

Edukasi dan Aksi: Program Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Pesantren dalam Peningkatan Ekonomi Sirkular

Wahdan Arum Inawati¹, Rr. Sri Saraswati², Tri Widarmanti³, Hilda⁴, Fajra Octrina⁵

Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No. 1 Dayeuhkolot

Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Email: wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Received 28 December 2024; Revised -; Accepted for Publication 23 January 2025; Published 30 March 2025

Abstract — Waste is a problem faced by all segments of society, including Islamic boarding school management. Although primarily focused on education, Islamic boarding schools must also be concerned about the waste they produce. Limited knowledge and inadequate waste management facilities are critical challenges faced by Pondok Pesantren Modern Assuruur in Bandung Regency. This community service initiative aims to raise awareness about proper waste management practices that can be implemented within the boarding school environment. The results of the program indicate that most participants found it beneficial and expressed a desire for further sessions, including hands-on waste management practices.

Keywords — circular, Islamic boarding school, trash

Abstrak—Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua golongan masyarakat, salah satunya manajemen pondok pesantren. Walaupun bergerak dalam sektor pendidikan, pondok pesantren harus peduli pada sampah yang dihasilkannya. Terbatasnya pengetahuan dan fasilitas pengelolaan sampah merupakan kendala krusial yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik yang dapat dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Hasil kegiatan abdimas adalah sebagian besar peserta menilai bahwa kegiatan abdimas ini berguna dan berharap akan dilanjutkan kembali dengan praktik pengelolaan sampah secara langsung.

Kata Kunci—pondok pesantren, sampah, sirkular

I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang krusial bagi masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya. Dilansir dari situs Detik.com [1] di tahun 2024, sampah menghantui masyarakat Bandung Raya. Sekretaris Daerah Jawa Barat menegaskan kepada masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkannya, dimulai dari sampah Rumah Tangga hingga industri. Pengelolaan sampah menjadi hal yang krusial dan menjadi perhatian semua pihak, bukan hanya pemerintah. Berbagai pihak diharapkan ikut andil atas masalah sampah ini.

Sampah adalah benda atau material yang diproduksi dari hasil atau sisa barang yang tidak digunakan kembali dan tidak memiliki *value* atau manfaat bagi pemiliknya [2]. Pengelolaan sampah menjadi aspek krusial untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan dalam bermasyarakat [3]. Tidak semua masyarakat paham dan sadar akan pengelolaan sampah yang baik. Fenomena menumpuknya sampah yang ada di

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah [4]. Masyarakat kurang informasi dan seakan tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu mengenai cara mengelola sampah yang baik, hal ini akan membuat aktivitas membuang sampah sembarangan menjadi hal yang biasa.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan pendidikan agama. Selain menjalankan kegiatan pendidikan, pesantren juga menghasilkan berbagai jenis sampah, mulai dari sampah organik seperti sisa makanan hingga sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Berdasarkan hal tersebut, definisi dari sampah yang ada di lingkungan pesantren biasanya berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat [5].

Jumlah santri yang terus bertambah dari tahun ke tahun di pesantren mengakibatkan lembaga ini menjadi pusat pendidikan agama yang diakui karena dedikasinya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Namun, di balik kesuksesan dalam mendidik santri, pesantren ini menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Semakin banyak santri yang ‘mondok’ dan beraktivitas di lingkungan pesantren maka jumlah sampah setiap harinya akan meningkat. Berbagai jenis sampah, mulai dari sampah organik hingga non-organik, menumpuk di beberapa sudut pondok, menimbulkan masalah kebersihan dan kesehatan. Pengelolaan sampah yang belum optimal menjadi perhatian utama bagi pengurus pesantren.

Pengelolaan sampah di banyak pondok pesantren seringkali menghadapi berbagai masalah. Banyak pesantren yang tidak memiliki infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah terpisah dan fasilitas pengolahan sampah. Kurangnya pengetahuan tentang teknik pemilahan, daur ulang, dan pengolahan sampah juga menghambat efektivitas pengelolaan. Akibatnya, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah kesehatan [6] seperti bau tidak sedap dan penumpukan bakteri, serta dampak lingkungan seperti pencemaran tanah dan air. Berdasarkan data yang dilansir dari *website* Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 11,3 juta ton sampah nasional tidak dikelola dengan baik, meskipun menurut [7] pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu prinsip *good environmental governance* demi kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan program pengelolaan sampah yang komprehensif dan melibatkan seluruh anggota pesantren, guna

menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung pembelajaran santri sekaligus menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

Sampah digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni sampah organik, anorganik dan sampah B3 [8]. Sampah yang mudah terurai dan busuk dikategorikan sebagai organik. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit untuk terurai dan membusuk. Sementara sampah B3 adalah sampah yang berbahaya bagi makhluk hidup, seperti manusia [9]. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh Tim Abdimas kepada manajemen Pondok Pesantren Modern Assuruur, sampah paling banyak yang dihasilkan adalah sampah makanan yang mana diklasifikasikan ke dalam sampah organik. Selain itu, sampah kain seperti baju yang tidak terpakai menempati jenis sampah berikutnya yang paling banyak ditemukan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Assuruur. Sampah tekstil digolongkan kepada sampah anorganik yang mana sulit untuk terurai di lingkungan.

Lembaga atau organisasi yang mampu untuk mengelola sampahnya dengan baik maka dapat meningkatkan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular berfokus pada pengembangan kemampuan individu dan masyarakat untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan [10]. Solusi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan merupakan salah satu strategi dan teknologi yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah yang dihasilkan dengan memanfaatkan sampah tersebut menjadi sesuatu yang berguna bahkan memiliki nilai jual di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam rangka memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di lingkungan pondok pesantren, tim dosen pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom memilih santri di Pondok Pesantren Modern Assuruur sebagai mitra sasaran dalam penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Modern Assuruur beralamat di Jalan Sindangreret No. 72 Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Pondok pesantren ini percaya bahwa mendidik generasi muda untuk menjadi individu yang bermanfaat didasarkan pada iman yang kuat [11].

Sosialisasi pengelolaan sampah kepada santri Pondok Pesantren Modern Assuruur memiliki tujuan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini. Tim abdimas berharap sosialisasi ini dapat membentuk karakter santri sebagai generasi muda yang peduli akan lingkungan.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung di tanggal 22 November 2024. Metode pengabdian menurut Khaerunnisa dan Cininta dikategorikan ke dalam tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, perumusan ide dan gagasan serta tahap implementasi program [12]. Dalam kegiatan ini, Tim Abdimas dari FEB Universitas Telkom

menggolongkan ke dalam tahap pra kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pengumpulan data dan perumusan ide dilakukan di tahap pra kegiatan.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi berupa edukasi dan aksi mengenai program pengelolaan sampah untuk lingkungan pesantren dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada khususnya para santri pondok pesantren akan pentingnya mengelola sampah di lingkungan pesantren. Berikut rincian tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim abdimas:

A. Pra Kegiatan

Di tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal ke Pondok Pesantren Modern Assuruur dan melakukan komunikasi kepada pengurus pondok pesantren. Tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menginformasikan kepada narasumber berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari dan diikuti dengan para santri pondok pesantren sebagai peserta. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dari pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur. Selanjutnya, pembukaan dari Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Telkom. Acara inti merupakan sosialisasi pentingnya mengelola sampah di lingkungan pesantren dengan pemateri Ibu Tri Widarmanti, SMB., M.M., sebagai Kepala Urusan Lingkungan dan *Sustainability* Universitas Telkom. Sukma menyampaikan bahwa sosialisasi mengenai pengenalan sampah dan jenis sampah dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat [13].

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Modern Assuruur dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari lima pernyataan berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Secara rinci, kuesioner kepuasan yang disebar dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Kepuasan Pengabdian Masyarakat

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta					
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup					
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami					
Panitia memberikan					

pelayanan yang baik selama kegiatan					
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang					

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan berupa pemaparan materi dan *sharing* dari narasumber terkait dengan pengelolaan sampah yang baik yang sudah dilakukan oleh Universitas Telkom. Sesi diskusi menjadi kegiatan berikutnya setelah pemaparan materi. Berikut secara detail pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Abdimas FEB Universitas Telkom.

A. Pra Kegiatan

Tim Abdimas FEB Universitas Telkom memulai pra kegiatan dengan berkunjung ke pondok pesantren dan berkomunikasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur mengenai tujuan kegiatan. Tim abdimas melakukan diskusi mengenai topik permasalahan yang selama ini ada di lingkungan pesantren yakni mengenai masalah sampah yang belum terkelola dengan baik. Sampah individu dari santri dan sampah sisa makanan merupakan sampah yang menumpuk dan diperlukan solusi nyata untuk mengatasinya.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di hari Jumat, tanggal 22 November 2024 pukul 09.00-11.00 WIB. Peserta sasar terdiri dari 30 orang santri Pondok Pesantren Modern Assurrur. Aktivitas dimulai dengan penyambutan dari pihak pesantren dan dibuka oleh pimpinan dari Pondok Pesantren Modern Assurrur, Bapak K. H. Nurbayan, S.Pd. seperti pada Gambar 1, M.Ag. Acara berikutnya penyampain ucapan terima kasih dari Tim Abdimas FEB Universitas Telkom yang diwakili oleh Ketua Program Studi (Kaprodi) S1 Akuntansi, Bapak Dudi Pratomo, PhD. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 2, pimpinan pondok pesantren dan kaprodi berfoto bersama di kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur memberikan kata sambutan



Gambar 2. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Telkom

Pemaparan materi dilaksanakan oleh Ibu Tri Widarmanti, SMB., M.M., sebagai Kepala Urusan Lingkungan dan Sustainability Universitas Telkom dapat dilihat pada Gambar 3. Materi yang dibawakan berkaitan dengan edukasi dan *sharing* pengelolaan sampah di Universitas Telkom yang mana sudah lima tahun kampus ini mengelola sampahnya sendiri. Dapat dilihat pada Gambar 4 para santri sangat antusias dan mendengarkan materi dengan baik dari narasumber. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan sesi tanya jawab dan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada pimpinan pondok pesantren dari perwakilan tim pengabdian masyarakat.

Setelah hasil sesi tanya jawab dan diskusi dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis sampah yang selalu menumpuk di lingkungan Pondok Pesantren Modern Assuruur, yakni sampah sisa makanan (organik) dan sampah baju yang tidak terpakai (anorganik). Sampah yang masuk ke dalam kelompok sampah organik mampu dimanfaatkan oleh para santri dan manajemen pondok pesantren sebagai kompos, salah satu pupuk alami untuk tanaman di sekitar. Pupuk kompos adalah hasil fermentasi bahan organik terdiri dari sampah daun, sayuran, buah-buahan, limbah-limbah organik dan limbah lainnya [14]. Selain itu, sampah organik mampu diolah menjadi pakan maggot. Keunggulan dari maggot adalah tidak menimbulkan bau yang menyengat dalam proses mengurai limbah organik dan mampu mengurangi volume sampah secara singkat [15]. Maggot dikenal dapat berperan sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman [16].

Dalam mengelola sampah anorganik, sebaiknya dipilah dahulu oleh para santri dan manajemen pondok pesantren. Pengolahan limbah jenis ini dapat dicacah menjadi bahan baku produk ataupun dijual kepada industri tertentu [17]. Beberapa contoh sampah anorganik seperti plastik, limbah kayu, karet, dan kaleng, mampu diolah menjadi produk yang memiliki daya jual seperti tempat pensil, pot tanaman dan produk kerajinan lainnya.

Dalam kegiatan ini, tim dosen dibantu oleh tiga mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang terdiri dari Rastra Sewakottama Astono Putra, Singgih Adhigana dan Dharma Raja Alfian Simamora seperti pada Gambar 5.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Ibu Tri Widarmanti, SMB., M.M.



Gambar 4. Suasana pada saat pemaparan materi berlangsung



Gambar 5. Penyerahan sertifikat dari Tim Abdimas FEB Universitas Telkom kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Assuruur

C. Evaluasi

Berikut hasil evaluasi berupa kuesioner yang telah diisi oleh para santri sebagai mitra sasaran abdimas. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta				7	23

Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup			2	15	13
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				4	26
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan			2	6	22
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				6	24
Jumlah	0	0	4	38	108
Persentase (%)	0	0	2,67	25,33	72

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik di lingkungan pondok pesantren dapat dilaksanakan secara optimal. Tim abdimas berharap bahwa para santri dapat *manage* sampah yang ada di lingkungan pondok pesantren, yang dimulai dari sampah individu. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah memisahkan sampah organik dan nonorganik sehingga dapat terlihat sampah mana saja yang masih bisa terpakai atau benar-benar dibuang.

Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada peserta, sebesar 97,33 persen mengisi setuju dan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, mereka menilai bahwa materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Peserta juga berharap bahwa ada kegiatan lanjutan akan dilaksanakan kembali.

IV. KESIMPULAN

Permasalahan pengelolaan sampah yang terjadi bukan hanya merupakan masalah bagi sebagian masyarakat, namun lembaga pendidikan *nonprofit* seperti pondok pesantren mengalami hal yang serupa. Pondok Pesantren Modern Assuruur yang terletak di Kabupaten Bandung menghadapi kesulitan dalam mengelola sampah di lingkungan pesantren dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan fasilitas. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas FEB Universitas Telkom diharapkan dapat menjadi bekal para santri sebagai peserta sasaran dalam mengelola sampah dan membentuk pribadi yang cinta lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terimakasih kepada pengurus Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung sebagai mitra Abdimas semester ini.

DAFTAR PUSTAKA

PENULIS

- [1] A. Aurellia, "Ancaman Krisis Sampah di Bandung Raya Mengintai," 2024. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7604284/ancaman-krisis-sampah-di-bandung-raya-mengintai>
- [2] S. van Ewijk and J. A. Stegemann, "Recognising waste use potential to achieve a circular economy," *Waste Manag.*, vol. 105, pp. 1–7, 2020, doi: 10.1016/j.wasman.2020.01.019.
- [3] R. M. Kusuma, F. Wijayanti, P. L. Tarigan, P. E. Sasongko, and Y. N. Supriadi, "Sustainable Urban Farming Through Household Waste Utilization: A Community Engagement Initiative In PKK Rw IX Griya Bhayangkara, Sidoarjo," *Jabb*, vol. 4, no. 2, pp. 1323–1330, 2023.
- [4] S. Y. Lissah, M. A. Ayanore, J. K. Krugu, M. Aberese-Ako, and R. A. C. Ruiter, "Managing urban solid waste in Ghana: Perspectives and experiences of municipal waste company managers and supervisors in an urban municipality," *PLoS One*, vol. 16, no. 3 March, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0248392.
- [5] R. P. Sakti, U. Sulaeman, and A. Gafur, "Peran Mallsampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di PT. Mallsampah Indonesia)," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 621–635, 2021, doi: 10.33096/woph.v2i4.217.
- [6] R. Auliani, "Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan," *J. Abdidias*, vol. 1, no. 5, pp. 330–338, 2020, doi: 10.31004/abdidias.v1i5.80.
- [7] U. Mustaghfiroh, L. K. Ni'mah, A. Sundusiyah, H. A. Addahlawi, and A. F. Hidayatullah, "Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia," *Bina Huk. Lingkung.*, vol. 4, no. 2, p. 279, 2020, doi: 10.24970/bhl.v4i2.106.
- [8] A. Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [9] B. Suwerda, S. R. Hardoyo, and A. Kurniawan, "Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul," *J. Sains & Teknologi Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 74–86, 2019, doi: 10.20885/jstl.vol11.iss1.art6.
- [10] W. D. Febrian and A. Solihin, "Edukasi Ekonomi Sirkular: Solusi Pengelolaan Sampah Yang Ramah Lingkungan Dan Berdayaguna.pdf," *J. Pengabd. Masy. dan Penelit. Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, 2024.
- [11] R. S. Saraswati, W. A. Inawati, and F. Octrina, "Pelatihan Pengelolaan Biaya untuk Menghasilkan Keuntungan Maksimal di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung," vol. 8, no. 4, pp. 4–7, 2024.
- [12] K. Khaerunnisa and M. Cininta, "Program Upcycling Sampah Plastik di Kawasan Kompleks Candi Borobudur," *J. Atma Inovasia*, vol. 3, no. 6, pp. 479–485, 2023, doi: 10.24002/jai.v3i6.7809.
- [13] I. Sukma Yuliawati *et al.*, "Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan Non-Organik pada MI Darussalam Karanglo 2," *J. Pengabd. Sos.*, vol. 1, no. 10, pp. 1648–1654, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- [14] N. Yusuf, Y. I. Pongoliu, and D. I. Hamim, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Desa Manungaa Kesamatan Bulawa Kabupaten Bole Bolango," *Ganesha J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2025.
- [15] N. Kurniawati, F. M. Ariska, and W. Mangiring, "Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Maggot pada Bank Sampah HATIM Berseri Kota Metro," vol. 6, no. 1, pp. 197–202, 2025.
- [16] H. Agustin, W. Warid, and I. M. Musadik, "Kandungan Nutrisi Kasgot Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia illucensi*) Sebagai Pupuk Organik," *J. Ilmu-Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 25, no. 1, pp. 12–18, 2023, doi: 10.31186/jipi.25.1.12-18.
- [17] W. Septiani, A. Rinanti, R. M. Yojana, A. D. Akbari, Y. Setyawan, and B. P. Wijayanto, "JPemberdayaan Masyarakat Pengelola Bank Sampah Rumah Harum berbasis Ekonomi Sirkular dengan Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Sampah Plastik Terintegrasi," *JUARA J. Wahana Abdimas Sejah.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2025.



Wahdan Arum Inawati, Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.



Rr. Sri Saraswati, Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.



Tri Widarmanti, Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.



Hilda, Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.



Fajra Octrina, Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.